

# Deteksi Dini Gangguan Jiwa Melalui Pemberdayaan Warga Sekitar Klinik PKU Muhammadiyah Umbulharjo

**Tesaviani Kusumastiwi, Hafni Zuhra Noor**

Prodi Kedokteran, Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Yogyakarta,  
Jl. Brawijaya, Tamantirto, Kasihan, Bantul, Yogyakarta, 55183  
Email: tesaviani.kusumastiwi@gmail.com1, hafni.zn@gmail.com2  
DOI: <https://doi.org/10.18196/ppm.53.1110>

## Abstrak

Permasalahan gangguan mental merupakan salah satu dari lima beban penyakit terbesar di Indonesia, yang menyebabkan penurunan kualitas hidup dan produktivitas jangka panjang. Prevalensi gangguan mental pun mengalami peningkatan setiap tahun, akan tetapi angka kunjungan pasien dalam layanan kesehatan mental masih minimal. Hal tersebut dapat disebabkan oleh rendahnya pengetahuan masyarakat mengenai tanda dan gejala gangguan jiwa. Tim bekerja sama dengan klinik pratama PKU Umbulharjo bermaksud mengadakan seminar deteksi dini gangguan mental melalui pemberdayaan warga guna meningkatkan pengetahuan dan kesadaran warga mengenai gangguan mental. Seminar dilakukan dengan metode ceramah tatap muka, diskusi dan simulasi. Hasil evaluasi pretest posttest menunjukkan peningkatan pengetahuan yang bermakna secara statistik. Feedback positif didapatkan dari peserta pengabdian yang menunjukkan kepuasan peserta terhadap pelaksanaan pengabdian

Kata kunci: Deteksi\_dini, Gangguan\_jiwa, Masyarakat

## Abstract

Mental health problem is the one of the five biggest burden of disease in Indonesia, leading longterm effect of poor quality of life and loss productivity. The prevalence of mental disorders also increases every year, but the number of patient visits in mental health services is still minimal. This can be caused by the lack of public knowledge about the signs and symptoms of mental disorders. The team in collaboration with the PKU Umbulharjo Clinic intends to hold a seminar on early detection of mental disorders through community empowering to increase people's knowledge and awareness about mental disorders. The seminar was conducted by online lecture, discussion and role plays. The results of the pretest posttest evaluation showed a statistically significant in increasing knowledge of mental health. Positive feedback was obtained from participants reflecting participants satisfaction with the implementation of programs

Keyword: Early\_detection, Mental\_Health, Community

## Pendahuluan

Berdasarkan Pusat Data dan Informasi Kementerian Kesehatan RI tahun 2019, gangguan mental merupakan salah satu diantara lima penyakit dengan beban terbesar di Indonesia<sup>1</sup>. Meskipun angka kematian akibat gangguan mental cukup kecil, namun penurunan fungsi peran dari pasien dengan gangguan mental bersifat jangka panjang sehingga menurunkan kualitas hidup dan produktivitas<sup>2</sup>. Angka prevalensi gangguan mental dari tahun ke tahun pun semakin meningkat. Berdasarkan data Riskesdas 2018, prevalensi gangguan jiwa berat meningkat dari 2.3 per mil menjadi 10 per mil dan Yogyakarta menempati urutan kedua dengan prevalensi tertinggi di Indonesia<sup>3,4</sup>. Tingginya prevalensi gangguan mental di Yogyakarta salah satunya diakibatkan oleh psikososial stress yang lebih tinggi pada daerah perkotaan dibandingkan dengan pedesaan<sup>5</sup>. Banyaknya jumlah penduduk dengan usia dewasa muda di Yogyakarta juga meningkatkan angka prevalensi mengingat onset usia di hampir semua gangguan mental berada pada range usia 15-25 tahun<sup>6</sup>. Salah satu daerah di Yogyakarta dengan warga dengan usia dewasa muda yang cukup banyak adalah di Kota Yogyakarta. Hal ini disebabkan karena Yogyakarta selain sebagai kota pelajar yang banyak didatangi oleh mahasiswa dari luar kota, juga banyaknya serapan tenaga kerja yang berpusat pada kota Yogyakarta.

Meskipun layanan kesehatan mental di kota Yogyakarta cukup tersedia, namun pengetahuan mengenai gejala dan tanda gangguan jiwa masih belum banyak dipahami

masayakat. Hal terlihat dari data Profil Kesehatan Indonesia tahun 2020 yang menunjukkan rendahnya indikator capaian jumlah kunjungan kesehatan jiwa pada layanan kesehatan yang kurang dari 10% dari prevalensi<sup>7,8</sup>. Hal tersebut dapat disebabkan karena rendahnya pengetahuan dan kesadaran masyarakat akan kesehatan mental<sup>9</sup>. Salah satu klinik pratama yang cukup strategis karena berada di pusat kota adalah Klinik Pratama PKU Umbulharjo. Tim pengabdian bersama dengan Klinik Pratama PKU Umbulharjo bermaksud untuk mengadakan seminar awam untuk warga sekitar dalam rangka peningkatan pemahaman warga mengenai gangguan mental dan pemberdayaan masyarakat dalam deteksi dini gangguan mental<sup>10</sup>. Selain itu dalam seminar ini juga diperkenalkan mengenai akses layanan kesehatan mental untuk warga sekitar.

### Metode Pelaksanaan

Tahap persiapan pengabdian berupa kegiatan perizinan dan koordinasi pelaksanaan dengan mitra pengabdian. Tahapan tersebut dilakukan sebanyak 2 kali pertemuan persiapan dengan mitra dan disepakati pelatihan dengan metode tatap muka yang dilakukan di Gedung PCM Umbulharjo (Masjid Letkol H.Kasmidi). Rekrutmen peserta dilakukan pihak mitra dengan menyebarkan *flyer* pendaftaran. Pelatihan dilaksanakan dengan metode ceramah, diskusi interaktif dan simulasi dengan peserta pengabdian secara tatap muka dan disiarkan secara *live* melalui akun media sosial. *Pre-test* dan *post-test* disiapkan dan digunakan sebagai media evaluasi pemahaman pemaparan materi. *Feedback* peserta digunakan sebagai refleksi terhadap pelaksanaan pelatihan.

### Hasil dan Pembahasan

Seminar awam kesehatan mental dihadiri sebanyak 39 peserta, yang terdiri dari pasien klinik dan masyarakat sekitar. Seluruh peserta mengikuti kegiatan tatap muka dengan didahului protokol kesehatan yakni pengecekan suhu, penggunaan masker dan cuci tangan atau menggunakan hand sanitizer. Pendataan dilakukan oleh sekertaris diikuti memberikan form *pre-test* sebelum pelaksanaan seminar. Adapun data demografik dari peserta pengabdian disajikan melalui tabel 1.

Table 1. Karakteristik Pengabdian

Karakteristik		%	Mean
Jenis Kelamin	Laki-laki	15.4%	
	Perempuan	86.4%	
Usia (tahun)			38,71
Pendidikan	SMA	17,9%	
	Sarjana	82,1%	

Berdasarkan data pada tabel 1, didapatkan sebagian besar peserta berjenis kelamin perempuan (86.4%) dengan rata-rata usia 38,71 tahun dan pendidikan sarjana (82.1%). Dalam sesi interaktif diketahui beberapa peserta berminat dalam mengikuti seminar dikarenakan kerabat dekat mengalami beberapa permasalahan psikologis. Peserta tampak antusias dalam mengikuti seminar,

hal tersebut terlihat dari banyaknya minat peserta dalam sesi diskusi. Beberapa pertanyaan peserta dari sesi diskusi mengenai permasalahan psikologis selama menghadapi pandemi permasalahan psikologis pada anak dan remaja dan marital konflik. Dokumentasi pelaksanaan seminar disajikan dalam gambar 1.



Gambar 1. Pelaksanaan Seminar Kesehatan Jiwa

Pada akhir sesi diberikan dilakukan pembagian *doorprize* kepada tiga peserta teraktif dan diberikan pula hibah kepada semua peserta pengabdian berupa satu *box* masker medis dan handsanitizer. Hal tersebut diberikan sebagai apresiasi kehadiran sekaligus dukungan tim pengabdian terhadap warga di masa pandemi. Posttest dilakukan kepada peserta sebagai bahan evaluasi pengabdian dan didapatkan hasil yang disajikan dalam tabel 2.

Tabel 2. Nilai Pretest dan Posttest

Berdasarkan tabel 2 diketahui bahwa nilai *pre-test* memiliki rata-rata 64,97 dan nilai *post-*

Nilai		
Pre test	Min	50
	Max	80
	Rata-rata	64.97
Posttest	Min	70
	Max	100
	Rata-rata	90.51

*test* rata-rata yakni 90.51. Peningkatan nilai menunjukkan peningkatan pengetahuan dari peserta pengabdian. Sebanyak 35 peserta menunjukkan nilai *post-test* > *pre-test*, dan sebanyak 4 peserta menunjukkan *post-test* = *pre-test*. Hasil analisis statistik menunjukkan adanya perbedaan signifikan pengetahuan peserta sebelum dan sesudah seminar. Adapun hasil analisis statistik disajikan pada tabel 3.

Tabel 3. Analisis stastistik pretest dan posttest.

Domain	Hasil
<i>Negative Rank</i>	0
<i>Positif Rank</i>	35
<i>Ties</i>	4
<i>Asymp. Sig</i>	0.000

Feedback peserta pengabdian mengenai pelaksanaan pengabdian secara keseluruhan menyatakan pengabdian terlaksana dengan baik, tepat dalam pemilihan materi, narasumber, alokasi waktu maupun isi dari materi pengabdian. Pengetahuan peserta pengabdian mengenai materi pengabdian yakni tanda dan gejala gangguan mental diharapkan dapat sebagai bekal dalam meningkatkan sensitivitas warga dalam mendeteksi adanya gangguan mental di masyarakat, dan dapat memberikan informasi kepada warga mengenai alur layanan kesehatan mental.

## Simpulan

Deteksi dini gangguan mental dengan pemberdayaan warga dapat dilakukan dengan meningkatkan pengetahuan warga melalui seminar yang sesuai dengan narasumber yang tepat. Peserta pengabdian diharapkan dapat menerapkan hasil pengabdian dengan meningkatkan kewaspadaan dan deteksi dini gangguan mental yang ada pada masyarakat serta merujuk pada alur kesehatan mental dengan tepat.

## Ucapan Terima Kasih

Terima kasih penulis ucapkan kepada Lembaga Riset dan Inovasi Universitas Muhammadiyah Yogyakarta yang telah memberikan bantuan pendanaan dengan nomor kontrak 26IA.3-RA,/LP,/|I42O22. Terima kasih yang tak terhingga juga diberikan kepada Kepala Klinik Pratama PKU Umbulhajo drg Wenang Anindyadatta Lanisy, M.P.H, LazisMU Umbulharjo beserta seluruh pengurus dalam memberikan izin pelaksanaan program pengabdian masyarakat ini. Selain itu, terima kasih juga kepada seluruh peserta seminar yang telah berpartisipasi, semoga ilmu yang telah diberikan dapat bermanfaat.

## Daftar Pustaka

1. Kementerian Kesehatan RI. 2019. INFODATIN Pusat Data dan Informasi Kemeterian Kesehatan RI Situasi Kesehatan Jiwa di Indonesia. Kementrian Kesehatan Ri : Jakarta
2. Kementerian Kesehatan RI. 2019. INFODATIN Pusat Data dan Informasi Kemeterian Kesehatan RI Situasi Pencegahan Bunuh Diri. Kementrian Kesehatan Ri : Jakarta
3. Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) (2018). *Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Kementerian RI tahun 2018*.  
[http://www.depkes.go.id/resources/download/infoterkini/materi\\_rakorpop\\_2018/Hasil%20Riskesdas%202018.pdf](http://www.depkes.go.id/resources/download/infoterkini/materi_rakorpop_2018/Hasil%20Riskesdas%202018.pdf)
4. Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) (2013). *Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Kementerian RI tahun 2013*.
5. World Health Organization, World Organization of National Colleges, Academies, & Academic Associations of General Practitioners/Family Physicians. (2008). *Integrating mental health into primary care: a global perspective*. World Health Organization.
6. Ritchie, H. 2018. Global mental health: five key insights which emerge from the data. Retrieved from <https://ourworldindata.org/global-mental-health>
7. Kementrian Kesehatan R1. 2021. Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2020. Kementrian Kesehatan RI : Jakarta

8. Pemerintah Kota Dinas Kesehatan. (2020). *Profil Kesehatan Kota Yogyakarta 2021*. Pemerintah Kota Dinas Kesehatan : Yogyakarta
9. Widianti, E, Rafiah I. (2017). Pemberdayaan Masyarakat Dalam Pelaksanaan Deteksi Dini Permasalahan Kesehatan Jiwa di Desa Jayaraga, Tarogong Kidul, Garut. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*. 1;3 ; 195-197
10. Daulay, W., Wahyuni, S. E., & Nasution, M. L. 2020. Pemberdayaan Keluarga Dalam Upaya Deteksi Dini Gangguan Jiwa Di Masyarakat. *Jurnal Abdidas*, 1(6), 812-816.